

KINERJA MANAJEMEN MODAL KERJA BERDASARKAN GENDER DAN JENIS USAHA

Fathur Rofiq¹, Mohammad Yunies Edward²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
E-mail : edward@unisnu.ac.id

Diterima: 12 Desember 2018; Direvisi: 20 Agustus 2019; dipublikasikan: 29 Agustus 2019

ABSTRAK

Manajemen modal kerja merupakan salah satu kunci dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan gambaran mengenai persepsi pengelolaan modal kerja dan kinerja perusahaan umkm troso dan mebel yang ada di Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif sehingga diperoleh gambaran manajemen modal kerja. Hasilnya adalah manajemen modal kerja pada umkm sebagian besar masih kurang dan perlu peningkatan lagi, begitu juga dengan hasil kinerjanya juga masih kurang. Sedangkan berbasis gender manajemen modal kerja dan kinerja untuk pemilik usaha pria masih lebih baik dibandingkan dengan pemilik usaha wanita. Untuk berbasis jenis usaha dalam manajemen modal kerja jenis usaha troso lebih baik tapi untuk hasil kinerja perusahaan jenis usaha mebel lebih baik.

Keywords: gender, jenis usaha, manajemen modal kerja

ABSTRACT

Working capital management is one of the keys in supporting company performance so this research aims to get an overview of the perceptions of working capital management and the company's performance in public transportation and furniture in Jepara. The method used in this research is descriptive analysis in order to obtain a description of working capital management. The result is that working capital management in general is still lacking and needs to be increased again, as well as the performance results are still lacking. Whereas gender-based working capital management and performance for male business owners are still better than female business owners. Based on the type of business in working capital management, the type of troso business is better, but for the performance results, the type of furniture business is better.

Keywords: gender, type of business, working capital management

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan merupakan penggerak kestabilan perekonomian yang harus didukung untuk terus dapat menciptakan nilai tambah, termasuk melalui pasar ekspor. Perkembangan UMKM di Indonesia cukup pesat dan tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan/kredit kepada UMKM. Penelitian manajemen modal kerja pada perusahaan terutama UMKM perlu dilakukan untuk mempertahankan kontribusi kunci dan potensi peningkatannya dalam perekonomian negara-negara berkembang, kinerja UMKM ini merupakan kunci peningkatn pertumbuhan ekonomi dan manajemen modal kerja berhubungan erat dalam peningkatan kinerjanya (Adeleke dan Mukolu 2013).

Tabel 1. Perkembangan UMKM Tahun 2008-2012

No	Indikator	Satuan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah UMKM	Unit	51.409.612	52.764.603	53.823.732	55.206.444	56.534.592
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	Persen	2,52	2,64	2,01	2,57	2,41
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Orang	94.024.278	96.211.332	99.401.775	101.722.458	107.657.509
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Persen	3,90	2,33	3,32	2,33	5,83
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp, Miliar	1.165.753,20	1.212.599,30	1.282.571,80	1.369.326,00	1.504.928,20
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen	6,04	4,02	5,77	6,76	9,90
7	Nilai Ekspor UMKM	Rp, Miliar	178.008,28	162.254,52	175.894,89	187.441,82	208.067,00
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	Persen	26,82	-8,85	8,41	6,56	11,00

Sumber : www.bps.go.id (2016)

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah UMKM dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari di tahun 2008 sebesar 51.409.612 unit, tahun 2009 sebesar 52.764.603, tahun 2010 sebesar 53.823.732, tahun 2011 sebesar 55.206.444, tahun 2012 sebesar 56.534.592, Namun dari prosentase pertumbuhan jumlah UMKMnya di tahun 2010 mengalami penurunan di tahun 2009 sebesar 2,64 dan di tahun 2010 sebesar 2,01. Penurunan ini dimungkinkan banyak orang yang mulai menjalankan bisnis, namun tidak terlalu memperhitungkan masalah manajemen keuangan usahanya. Dengan alasan masih belum tahu bagaimana pencatatan transaksi, penyusunan dan analisis keuangan. Aspek tersebut adalah hal yang paling penting dalam mengelola manajemen keuangan perusahaan. Karena masalah yang sering menjadi kendala pertumbuhan dan perkembangan UMKM adalah modal kerja usaha. Dari survei pendahuluan dari beberapa UMKM, kendala yang banyak terjadi di UMKM adalah belum adanya pembukuan yang benar dan belum ada pemisahan aset pribadi dan usaha. Dalam pengembangan UMKM perlu memperhatikan aspek aspek yang mempengaruhinya salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Pengelolaan keuangan yang masih sederhana dan kurangnya pengetahuan perlunya pencatatan akan mempengaruhi kebijakan pengambilan keputusan terutama dibidang keuangan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya salah pengambilan keputusan sehingga usaha nya kurang berkembang (Supeni dan Sari, 2011),

Manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan mengalami dilema dalam memutuskan *tradeoff* yang akan diambil atau diinginkan, dimana harus memutuskan apakah menjaga

likuiditas atau akan mengejar pencapaian kinerja perusahaan yang salah satunya adalah diukur dengan peningkatan laba melalui manajemen modal kerja (Adeleke dan Mukolu 2013). Manajemen modal kerja merupakan pengelolaan yang berhubungan langsung dengan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, dimana nantinya akan mempengaruhi pencapaian profitabilitas dan value perusahaan (Sunday *et al* 2012).

Pengambilan keputusan manajemen modal kerja akan mempunyai dampak terhadap perusahaan dimana salah satu dampaknya pada profitabilitas perusahaan. Dengan manajemen modal kerja yang baik dan efisien maka hal ini tentu berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa tingkat efisiensi pada pengeluaran modal terutama aset lancar yaitu pada efisiensi kas, piutang usaha dan persediaan akan mempengaruhi besarnya profitabilitas (Arunkumar dan Ramanan, 2013). Kedekatan bisnis UKM ke pusat kota dan besarnya bisnis berkorelasi negatif dengan kesadaran manajemen keuangan, sehingga besar kecilnya skala usaha dan dekat tidaknya usaha dengan pusat kota berpengaruh terhadap tentang instrumen pengelolaan keuangan. Hal ini berakibat negatif terhadap guncangan eksternal untuk penjualan dan biaya operasional sehingga membatasi pertumbuhan dan ekspansi mereka, (Ngugi *et al*, 2012). Sedangkan Mathuva (2010), berpendapat bahwa kurangnya praktek pengelolaan keuangan dengan efisien pada UKM menjadikan sering terjadinya kesulitan keuangan. Pengelolaan keuangan yang tidak efisien ini menurunkan potensi pertumbuhan bisnis. Hal ini memperlambat tingkat pengembalian investasi.

Manajemen modal kerja memiliki kepentingan khusus bagi perusahaan di pasar negara berkembang, karena perusahaan yang beroperasi di negara-negara ini sebagian besar UKM yang memiliki akses terbatas ke pasar modal jangka panjang. Oleh karena itu akan sangat bergantung pada pembiayaan pemilik, kredit perdagangan dan inventaris untuk membiayai pendanaan mereka persyaratan untuk uang tunai, piutang dan persediaan (Abuzayed, 2011). Studi menunjukkan bahwa, di Turki, seperti di kebanyakan ekonomi berkembang, uang tunai, piutang dan manajemen persediaan adalah bidang utama manajemen keuangan di mana pemilik / manajer UKM mengalokasikan sebagian besar waktu mereka karena mereka menganggap praktik ini sebagai "strategis" untuk perusahaan mereka. Meskipun kesadaran manajerial yang tinggi ini, yang menarik, kebanyakan kegagalan bisnis dilaporkan sebagai hasil dari manajemen modal kerja yang tidak efektif dan tidak efisien, terutama uang tunai dan piutang (Kaya dan Alpkan, 2012). Hal ini menunjukkan adanya kekurangan yang serius dalam strategi pemikiran dan proses implementasi mengenai manajemen modal kerja.

Manajemen modal kerja yang baik tentunya akan dapat mendukung tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Penelitian di vietnam menunjukkan adanya hubungan tingkat siklus konversi kas terhadap profitabilitas, dengan meningkatnya siklus konversi kas akan berakibat menurunnya profitabilitas sehingga semakin panjang siklus konversi kas perusahaan tentunya berdampak buruk terhadap profitabilitasnya. Piutang dan persediaan berkontribusi terhadap panjang pendeknya siklus konversi kas, dimana semakin pendek periode pengumpulan piutang perusahaan dan semakin cepat persediaan perusahaan habis tentunya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Dong dan Su, 2010). Penelitian di Malaysia menemukan hal yang sama yaitu komponen modal kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Neab dan Noriza, 2010). Manajemen modal kerja akan mempengaruhi pada pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan, portfolio investasi yang akan dilakukan dan tentunya profitabilitasnya. Sehingga manajemen modal kerja yang baik akan berdampak terhadap kinerja suatu perusahaan sehingga akan berkontribusi terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Akinwande, 2010).

Kim dan Sherraden (2014) mengungkapkan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan melihat gender dari pemilik usaha. Pertama, pemilik usaha wanita memiliki jaringan dan sumber daya yang lebih sedikit dibanding laki-laki tapi memiliki ikatan yang lebih kuat dalam jaringannya. Kedua, besarnya jaringan dan sumberdaya yang dimiliki

akan mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan dan keberhasilan usaha. Kekuatan ikatan jaringan akan mempengaruhi pada awal memulai usaha.

Namun, di Indonesia peran gender cukup besar dalam perusahaan keluarga. Dalam kesetaraan gender ada empat aspek yang dilihat, yaitu akses, partisipasi, kontrol dan manfaat (Wahjono, 2011). Wirausaha wanita lebing mungkin terlibat dalam bisnis untuk dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan kebutuhan dari keluarga. Selain itu pengalaman yang dimiliki oleh wirausaha wanita membuat mereka percaya dapat membantu dalam keberhasilan usaha (Hazudin dkk, 2015).

METODE

Metode sampling yang digunakan adalah sampling kuota yang terbagi dalam usaha troso dan mebel. Pengolahan data yang dilakukan adalah penyuntingan, pengkodean dan tabulasi. Metode analisis dalam analisis ini adalah analisis deskriptif kuantitatif sehingga nantinya akan ditemukan gambaran bagaimana pengelolaan manajemen modal kerja di UMKM troso dan mebel di Jepara. Analisis ini akan melihat dari sudut pandang gender dan jenis usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran diperoleh sebanyak 210 kuesioner yang berlokasi di Kabupaten Jepara dengan jenis usaha troso dan mebel. Berikut merupakan gambaran profil identitas dari pemilik umkm troso dan mebel.

Tabel 2. Jenis Kelamin UMKM

Jenis Kelamin	Frekuensi	
Pria	171	81,4
Wanita	39	18,6
Total	210	100,0

Tabel 3. Usia UMKM

Usia	Frekuensi	
Kurang dari 20 tahun	1	0,5
Antara 21-30 tahun	29	13,8
Antara 31-40	52	24,8
Antara 41-50	80	38,1
Lebih dari 50 tahun	48	22,9
Total	210	100,0

Tabel 4. Pendidikan UMKM

Pendidikan	Frekuensi	
SD	91	43,3
SMP	56	26,7
SMA	50	23,8
D3	2	1,0
S1	11	5,2
Total	210	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pemilik UMKM baik itu troso dan manajemen masih di dominasi oleh laki-laki sebanyak 81,4. Hal ini dikarenakan sampai saat ini perintis dan penerus usaha emang dari kaum laki-laki dan mulai ada keinginan dari kaum wanita baru-baru saja. Sebagian dari kaum laki masih lemah dibidang administrasi dan ketelitian yang tentu saja nanti dapat akan berefek pada pengelolaan manajemen modal kerja. Sedangkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik umkm berusia diatas 30 tahun dimana ini seharusnya memiliki kematang dalam penambilan kebijakan. Sedangkan pada tabel 4 menunjukkan tentang latar belakang pendidikan pemilik UMKM, dimana hampir 95 latar belakang pendidikan UMKM adalah SD, SMP dan SMA bahkan hampir 43,3 berpendidikan SD. Melihat profil tersebut maka tentunya berpengaruh pada *knowledge* dari pemilik UMKM dalam membantu mengembangkan usahanya.

Tabel 5. Bagian Keuangan dan Perencanaan Keuangan UMKM (dalam%)

	Ada	Tidak Ada	Total
Departemen Keuangan	0,00	100,00	100,00
Manajer Keuangan	0,00	100,00	100,00
Staf Keuangan	2,38	97,62	100,00
Perencanaan Keuangan	52,86	47,14	100,00

Perusahaan memerlukan adanya kelengkapan fungsi-fungsi manajemen seperti pemasaran, operasional, sumber daya manusia dan keuangan. Pada manajemen keuangan diperlukan untuk mengelola perolehan dana termasuk darimana sumber dananya dan penggunaan dana yang didalamnya ada investasi. Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa perusahaan troso dan mebel tidak memiliki departemen keuangan dan manajer keuangan serta hanya 2% yang memiliki staff keuangan, hal ini tentu akan mempengaruhi proses pengambilan kebijakan dibidang keuangan karena bergantung pada pengetahuan keuangan dari pemilik usaha. Sebagian besar UMKM yaitu 52,86% tidak melakukan perencanaan keuangan, ini berarti perusahaan hanya mengikuti arus saja tanpa adanya standar awal dalam pengelolaan keuangannya.

Tabel 6. Manajemen Modal Kerja dan Kinerja (dalam%)

	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering	Total
Perencanaan dan Manajemen Kas Perusahaan	84,3	3,8	4,8	3,3	3,8	100
Penjualan Kredit	64,3	11,4	20,0	3,3	1,0	100
Perencanaan dan Manajemen Persediaan	82,9	5,2	3,3	6,2	2,4	100
Perencanaan dan Manajemen Kebutuhan Dana Perusahaan	81,0	7,6	2,4	6,2	2,9	100
Peningkatan Aset Perusahaan	4,3	14,3	40,5	29,0	11,9	100
Peningkatan Penjualan Perusahaan	0	8,1	42,4	33,3	16,2	100

Gambaran manajemen modal kerja dan kinerja pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yaitu sebesar 84,3% tidak pernah melakukan perencanaan dan manajemen kas, 64,3 % tidak ada penjualan kredit, 82,9% tidak pernah melakukan perencanaan dan manajemen persediaan, 81,0% tidak pernah melakukan perencanaan dan manajemen kebutuhan dana, hampir 60% perusahaan dalam peningkatan aset frekuensinya kadang-kadang sampai tidal pernah, dan 50,5% perusahaan UMKM dalam peningkatan penjualan frekuensinya kadang-kadang samapai tidak pernah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan UMKM tenun dan troso tersebut tidak melakukan pengelolaan manajemen modal

kerja dengan baik sehingga dapat menghambat dalam pengembangan atau pertumbuhan usahanya.

Tabel 7. Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Berbasis Gender Pria (dalam%)

	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering	Total
Perencanaan dan Manajemen Kas Perusahaan	83,63	2,34	5,85	3,51	4,68	100
Penjualan Kredit	66,08	12,87	16,96	2,92	1,17	100
Perencanaan dan Manajemen Persediaan	83,63	5,26	1,17	7,02	2,92	100
Perencanaan dan Manajemen Kebutuhan Dana Perusahaan	78,95	8,19	2,92	6,43	3,51	100
Peningkatan Aset Perusahaan	2,92	11,70	40,35	32,16	12,87	100
Peningkatan Penjualan Perusahaan	0,00	8,19	36,84	38,60	16,37	100

Tabel 8. Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Berbasis Gender Wanita (dalam%)

	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering	Total
Perencanaan dan Manajemen Kas Perusahaan	87,18	10,26	0,00	2,56	0,00	100
Penjualan Kredit	56,41	5,13	33,33	5,13	0,00	100
Perencanaan dan Manajemen Persediaan	79,49	5,13	12,82	2,56	0,00	100
Perencanaan dan Manajemen Kebutuhan Dana Perusahaan	89,74	5,13	0,00	5,13	0,00	100
Peningkatan Aset Perusahaan	10,26	25,64	41,03	15,38	7,69	100
Peningkatan Penjualan Perusahaan	0,00	7,69	66,67	10,26	15,38	100

Gambaran manajemen modal kerja dan kinerja berbasis gender pada tabel 7 dan 8 menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yaitu sebesar 83,63% pada pria dan 87,18% pemilik wanita tidak pernah melakukan perencanaan dan manajemen kas. Pada penjualan kredit sebanyak 66,08 pemilik usaha pria dan 56,41% pemilik usaha wanita tidak pernah melakukannya. Bidang perencanaan dan manajemen persediaan sebanyak 83,63% pemilik usaha pria dan 79,49% pemilik usaha wanita tidak pernah melakukannya. Pada bidang perencanaan dan manajemen kebutuhan dana, 78,95% pemilik usaha pria dan 89,74% pemilik usaha wanita tidak pernah melakukannya. Peningkatan aset perusahaan pemilik usaha pria ada 2,92% yang tidak pernah terjadi dan 10,26% pada pemilik usaha wanita. Peningkatan aset yang serangat sering terjadi pada pemilik usaha pria lebih banyak yaitu 12,87% dibanding dengan 7,69% pemilik usaha wanita. Peningkatan penjualan perusahaan pemilik usaha pria dan wanita 0% yang tidak pernah terjadi. Tetapi untuk yang sangat sering terjadi peningkatan penjualan terjadi pada pemilik usaha pria lebih banyak yaitu 16,37% dibanding dengan 15,38% pemilik usaha wanita. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen modal kerja berbasis gender pada pemilik usaha pria pengelolaanya lebih baik dibandingkan dengan pemilik usaha wanita, pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan juga pemilik usaha pria lebih baik. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Kim dan Sherraden (2014) bahwa pengelolaan usaha oleh pemilik usaha laki-laki akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

Tabel 9. Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Berbasis Jenis Usaha Troso (dalam%)

	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering	Total
Perencanaan dan Manajemen Kas	85,71	6,67	4,76	0,95	1,90	100

Perusahaan						
Penjualan Kredit	36,19	19,05	38,10	6,67	0,00	100
Perencanaan dan Manajemen	81,90	8,57	6,67	2,86	0,00	100
Persediaan						
Perencanaan dan Manajemen	79,05	14,29	1,90	2,86	1,90	100
Kebutuhan Dana Perusahaan						
Peningkatan Aset Perusahaan	6,67	23,81	61,90	7,62	0,00	100
Peningkatan Penjualan Perusahaan	0,00	13,33	80,95	5,71	0,00	100

Tabel 10, Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Berbasis Jenis Usaha Mebel (dalam%)

	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering	Total
Perencanaan dan Manajemen Kas	82,86	0,95	4,76	5,71	5,71	100
Perusahaan						
Penjualan Kredit	92,38	3,81	1,90	0,00	1,90	100
Perencanaan dan Manajemen	83,81	1,90	0,00	9,52	4,76	100
Persediaan						
Perencanaan dan Manajemen	82,86	0,95	2,86	9,52	3,81	100
Kebutuhan Dana Perusahaan						
Peningkatan Aset Perusahaan	1,90	4,76	19,05	50,48	23,81	100
Peningkatan Penjualan	0,00	2,86	3,81	60,95	32,38	100
Perusahaan						

Gambaran manajemen modal kerja dan kinerja berbasis jenis usaha pada tabel 9 dan 10 menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yaitu sebesar 85,71% pada usaha troso dan 82,86% usaha mebel tidak pernah melakukan perencanaan dan manajemen kas. Pada penjualan kredit sebanyak 36,19% usaha troso dan 92,38% usaha mebel tidak pernah melakukannya. Bidang perencanaan dan manajemen persediaan sebanyak 81,90% jenis usaha troso dan 83,81% jenis usaha mebel tidak pernah melakukannya. Pada bidang perencanaan dan manajemen kebutuhan dana, 79,05% pada usaha troso dan 82,86% pada jenis usaha mebel tidak pernah melakukannya. Peningkatan aset perusahaan troso ada 6,67% yang tidak pernah terjadi dan 1,90% pada usaha mebel. Peningkatan aset yang sangat sering terjadi pada jenis usaha mebel lebih banyak yaitu 23,81% dibanding dengan 0% jenis usaha troso. Peningkatan penjualan perusahaan jenis usaha troso dan mebel 0% yang tidak pernah terjadi. Tetapi untuk yang sangat sering terjadi peningkatan penjualan terjadi pada jenis usaha mebel lebih banyak yaitu 32,38% dibanding dengan 0% jenis usaha troso. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen modal kerja berbasis jenis usaha pada UMKM troso pengelolaanya lebih baik dibandingkan dengan pemilik usaha mebel, namun pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan hasilnya berbeda yaitu jenis usaha mebel lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian manajemen modal kerja dan kinerja perusahaan berbasis gender dan jenis usaha menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar perusahaan UMKM manajemen modal kerja nya masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi, hal ini juga terlihat dari peningkatan aset dan penjualan yang sebagian besar masih kurang. Untuk yang berbasis gender manajemen modal kerja meskipun sama-sama kurang baik, pemilik usaha pria pengelolaan modal kerjanya lebih baik dibandingkan pemilik usaha wanita. Sedangkan kinerja peningkatan aset dan penjualan perusahaan pemlik usaha pria hasilnya lebih baik dibandingkan pemilik usaha wanita. Manajemen modal kerja berbasis jenis usaha menunjukkan bahwa pada jenis

usaha troso pengelolaannya lebih baik namun pada kinerja perusahaan justru jenis usaha mebel lebih baik. Untuk keseimbangan gender perlu dilihat lagi dalam hal akses jaringan dan sumberdaya yang dapat mendukung keberhasilan usaha pemilik usaha wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Kemenristek Dikti, LPPM UNISNU Jepara telah memberikan kontribusi sehingga pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik. Kepada pemilik umkm troso dan mebel terimakasih atas kerjasamanya, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan kinerja umkm.

DAFTAR RUJUKAN

- Abuzayed, B., (2012), *Working Capital Management and Firms' Performance in Emerging Markets: The Case of Jordan*, International Journal of Managerial Finance, 8 (2), pp, 155 – 179,
- Adeleke O., And Mukolu, M., (2013), *Working Capital and Organization Performance In Nigeria*, International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X www.ijbmi.org Volume 2 Issue 6 June, 2013 PP,26-35
- Akinwande, G. S., (2010), *Working capital management in telecommunication sector*, School of Management, Blekinge Institute of Technology,
- Arunkumar, O. N., dan Ramanan, T. R., 2013. *Working Capital Management and Profitability: A Sensitivity Analysis*, International Journal of Research and Development, Vol, 2, No, 1, hlm,52-58,
- Dong, H. P., and Su, J., (2010), *The Relationship between Working Capital Management and Profitability: A Vietnam Case*, International Research Journal of Finance and Economics, 49 (1), 59-67,
- Hazudina, S. F., Kadera, M. A. R. A., Tarmujib, N. H., Ishaka, M., dan Alia, R., 2015, *Discovering Small Business Start up Motives, Success Factors and Barriers: A Gender Analysis*, Procedia Economics and Finance 31 (2015) 436 – 443.
- Kaya, S., and Alpan, L., (2012), *Problems and Solution Proposals for SMEs in Turkey*, EMAJ: Emerging Markets Journal, 2(2): 178-196,
- Kim, S., dan Sherraden, M., 2014. *The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance*, The Journal of Sociology & Social Welfare: Vol. 41 : Iss. 3 , Article 4.
- Mathuva, D. M., 2010, *The influence of working capital management components on corporate profitability: A survey on Kenyan listed firms*, Research Journal of Business Management, vol, 4, no, 1, pp, 1-11,
- Neab, M., and Noriza B. M. S., (2010), *Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia*, International Journal of Business and Management, Vol, 5, No, 11, Page 140-147,
- Ngugi, J. K., Gakure, R.W., Susan, M. W., Ngugi, P. K., & Robinson, K. C., (2012), *The influence of intellectual capital on the growth of small and medium enterprises in Kenya*, Journal of Business Management and Corporate Affairs, Vol, 1(1), pp, 11 – 19,
- Sunday, E. O., Abiola I., and Lawrence, O. O., (2012), *Working Capital Management, Firms' Performance and Market Valuation in Nigeria*, World Academy of Science, Engineering and Technology 61 2012,

Supeni, R. E., & Sari, M. I., 2011. *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil*, Laporan Seminar Tidak Diterbitkan, Jember: Fakultas Ekonomi UNIMUS,

Wahjono, S. I., 2011. *Gender Problem In Family Business*, Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal No. 14/Th.VII/Jan /2011.